

PENGEMBANGAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH

Lina Pusvisasari¹, Agna Ulfah Fauziah², Ai Nurmaya Juwaenah³, Asep Maulana Akbar⁴,
Muhammad Faqih Ridwan⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
STAI Al-Azhary Cianjur

Email: nenglinapusvisa@gmail.com¹, agnaulfah@gmail.com²,
juwaenahainurmaya@gmail.com³, asepmaulanaakbar01@gmail.com⁴,
mufqihridwan@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas proses pengembangan Islam pada masa Rasulullah SAW yang menjadi fondasi utama peradaban Islam klasik. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab abad ke-7 hidup dalam kondisi sosial yang terpecah-belah, penuh konflik kesukuan, ketimpangan ekonomi, dan kemerosotan moral spiritual yang dikenal dengan istilah **Jahiliyah**. Rasulullah hadir membawa risalah tauhid dan keadilan sosial yang mereformasi struktur masyarakat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Islam berkembang secara bertahap pada masa Rasulullah, mencakup aspek dakwah, sosial, politik, dan ekonomi, serta menelaah signifikansinya terhadap pembentukan masyarakat Islam dan peradaban manusia.

Metode penelitian yang digunakan adalah **kualitatif** dengan **pendekatan historis**, memanfaatkan sumber-sumber primer seperti Sirah Ibnu Hisham, Shahih Bukhari, dan Al-Qur'an, serta sumber sekunder dari karya sejarawan seperti Watt, Hitti, Armstrong, Rahman, dan Donner. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif-analitik yang mengaitkan data sejarah dengan dinamika sosial-politik Arab abad ke-7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Islam berjalan melalui tiga fase besar: **fase Makkah**, yang berfokus pada pembinaan akidah dan kesadaran spiritual; **fase Madinah**, yang menitikberatkan pada pembangunan sistem sosial, ekonomi, dan politik melalui Piagam Madinah serta lembaga zakat dan Baitul Mal; dan **fase ekspansi**, yang ditandai dengan penyebaran Islam ke berbagai wilayah Arab melalui diplomasi dan dakwah damai.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Rasulullah SAW tidak hanya didasarkan pada kekuatan spiritual, tetapi juga pada strategi sosial dan kepemimpinan yang adaptif. Nilai-nilai seperti keadilan, musyawarah, dan persaudaraan menjadi landasan peradaban Islam yang berkelanjutan dan tetap relevan bagi pembentukan masyarakat Muslim modern.

Kata Kunci: Pengembangan Islam, Rasulullah SAW, Makkah, Madinah, Piagam Madinah, Peradaban Islam.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 638
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tasdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

Abstract

*This study examines the development of Islam during the time of Prophet Muhammad (peace be upon him), which laid the foundation of classical Islamic civilization. Before the advent of Islam, seventh-century Arabian society was fragmented by tribal conflicts, economic inequality, and moral decline—known as the **Jahiliyyah** period. The Prophet Muhammad brought the message of monotheism and social justice, reforming the deeply rooted socio-political structures of his time. The research aims to analyze the gradual development of Islam under the Prophet's leadership across religious, social, political, and economic dimensions, and to explore its significance for the formation of Islamic civilization.*

*The study employs a **qualitative historical approach**, utilizing primary sources such as *Sirah Ibn Hisham*, *Sahih al-Bukhari*, and the *Qur'an*, along with secondary references from historians including Watt, Hitti, Armstrong, Rahman, and Donner. Data were analyzed descriptively to connect historical facts with the socio-political dynamics of seventh-century Arabia.*

*Findings reveal that Islamic development progressed through three major phases: the **Meccan phase**, focusing on spiritual and theological formation; the **Medinan phase**, emphasizing social and political construction through the Constitution of Medina and the establishment of zakat and Bait al-Mal; and the **expansion phase**, marked by peaceful diplomacy and global outreach.*

The study concludes that the Prophet's success stemmed not only from spiritual strength but also from wise socio-political strategies and adaptive leadership. Core values such as justice, consultation, and brotherhood formed the enduring foundation of Islamic civilization, offering timeless inspiration for building just and moral societies in the modern era.

Keywords: *Islamic Development, Prophet Muhammad, Mecca, Medina, Constitution of Medina, Islamic Civilization.*

Pendahuluan

Kehadiran Islam di tengah masyarakat Arab abad ke-7 merupakan peristiwa besar dalam sejarah manusia. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab hidup dalam tatanan sosial yang terpecah-belah dan penuh konflik antar suku. Masa tersebut dikenal sebagai **Jahiliyah**¹. Secara ekonomi, hanya sebagian kecil masyarakat yang hidup makmur, terutama para pedagang Quraisy yang menguasai jalur perdagangan antara Yaman dan Syam. Sementara itu, mayoritas masyarakat hidup sederhana, bahkan miskin, bergantung pada penggembalaan dan perdagangan kecil. Ketimpangan sosial ini semakin diperparah oleh praktik perbudakan yang meluas. Dalam bidang keagamaan, masyarakat Arab pra-Islam berada dalam kondisi politeistik. Mereka menyembah berhala-berhala di Ka'bah dan di berbagai tempat suci lokal. Masa di mana norma moral dan spiritual melemah, serta kesenjangan sosial semakin lebar. Dalam konteks

¹ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Macmillan: London, 2002.

sosial seperti inilah, Rasulullah SAW membawa ajaran tauhid dan keadilan sosial sebagai fondasi perubahan peradaban².

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perkembangan Islam pada masa Rasulullah SAW berlangsung, baik dari aspek dakwah, sosial, politik, maupun ekonomi?
2. Apa signifikansi perkembangan tersebut terhadap pembentukan masyarakat Islam dan peradaban manusia secara umum?

Rumusan masalah ini menjadi fokus utama dalam memahami dinamika pembentukan tatanan sosial dan politik Islam yang inklusif serta relevansinya terhadap masyarakat modern.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Islam berkembang secara bertahap pada masa Rasulullah SAW, baik dalam konteks dakwah, pembentukan lembaga sosial, maupun sistem pemerintahan³. Melalui analisis historis, artikel ini berusaha menyoroti strategi Nabi dalam memperluas pengaruh Islam tanpa menggunakan kekerasan, tetapi melalui kebijaksanaan dan keteladanan. Tujuan lainnya adalah untuk menegaskan bahwa keberhasilan Rasulullah dalam membangun masyarakat Islam bukan semata-mata karena kekuatan spiritual, tetapi juga karena visi sosial dan strategi kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Kerangka teoretis penelitian ini berpijak pada teori perubahan sosial religius⁴. Menurut teori perubahan sosial religius, transformasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau politik, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual dan etika yang tertanam dalam ajaran agama. Dalam hal ini, Islam menjadi faktor ideologis yang mentransformasikan pola pikir, budaya, dan sistem sosial masyarakat Arab menjadi lebih berperadaban.

Dengan menelusuri proses pengembangan Islam dari fase dakwah di Makkah hingga pembentukan masyarakat Madinah, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keutuhan visi dan strategi Rasulullah dalam membangun masyarakat Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis⁵. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pengembangan Islam dalam konteks sejarah dan dinamika sosial-politik pada masa Rasulullah SAW. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti kitab sirah, tafsir, hadis, serta literatur ilmiah modern tentang sejarah Islam.

Sumber primer meliputi **Sirah Ibnu Hisham**, **Shahih Bukhari**, dan **Al-Qur'an** sebagai dokumen utama perkembangan Islam⁶. Sumber sekunder diambil dari karya-karya sejarawan Muslim dan orientalis, antara lain Montgomery Watt, Philip K. Hitti, Karen Armstrong, Fazlur Rahman, dan Fred M. Donner⁷.

² Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2018, hlm. 14, 67, 120.

³ Karen Armstrong. *Muhammad: Prophet for Our Time*. New York: HarperCollins, 2006, hlm. 55, 88.

⁴ Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982, hlm. 60.

⁵ Harun Nasution. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995, hlm. 33.

⁶ Fred M. Donner. *Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2010, hlm. 29, 102.

⁷ W. Montgomery Watt. *Muhammad at Mecca*. Oxford: Clarendon Press, 1953, hlm. 15, 70.

Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif-analitik⁸, yang menghubungkan data sejarah dengan konteks sosial dan politik masyarakat Arab abad ke-7. Validitas sumber diperiksa melalui triangulasi literatur, membandingkan pandangan klasik dan kontemporer untuk menghasilkan interpretasi objektif.

Hasil analisis kemudian dikaji berdasarkan prinsip dakwah, politik kenabian, dan pembentukan masyarakat Islam awal untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang strategi Rasulullah dalam mengembangkan Islam sebagai sistem hidup yang utuh.

Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Islam pada masa Rasulullah berjalan dalam tiga fase besar. Setiap fase menunjukkan perubahan bertahap dari aspek keagamaan menuju pembentukan sistem masyarakat yang ber peradaban.

1. Fase Makkah: Penguatan Akidah dan Kesadaran Spiritual

Pertama, **fase Makkah**, yang menitikberatkan pada penguatan akidah dan kesadaran spiritual⁹. Selama 13 tahun, Rasulullah membina umat dalam menghadapi tekanan kaum Quraisy, dengan fokus pada pendidikan iman dan akhlak.

Dakwah Rasulullah pada fase ini dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran. Tahap pertama berlangsung secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, dengan menitikberatkan pada pembentukan komunitas kecil Muslim yang kokoh dalam keimanan, seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Khadijah, dan Bilal bin Rabah.

Setelah itu, Rasulullah memulai dakwah terbuka, menyeru seluruh masyarakat Quraisy untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Meskipun menghadapi perlawanan keras, beliau tetap menekankan pendekatan moral dan keteladanan. Fase Makkah menegaskan bahwa keberhasilan dakwah Islam tidak semata-mata bergantung pada kekuatan fisik atau politik, melainkan pada kekuatan iman, kesabaran, dan konsistensi moral.

Selain itu, Rasulullah juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti keadilan, persamaan derajat manusia, dan kasih sayang kepada sesama. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat Islam yang berkeadilan pada fase berikutnya di Madinah.

2. Fase Madinah: Pembangunan Masyarakat dan Sistem Sosial Islam

Kedua, **fase Madinah**, yang menjadi tonggak pembangunan masyarakat Islam. Langkah pertama yang beliau ambil adalah membangun Masjid Nabawi, yang berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan administrasi pemerintahan. Masjid menjadi simbol integrasi antara agama dan kehidupan sosial.

Selanjutnya, Rasulullah berhasil membentuk tatanan sosial politik baru melalui Piagam Madinah¹⁰, yang mengatur hubungan antarumat beragama dan menjamin kebebasan beragama serta keadilan sosial. Nilai-nilai utama dalam piagam ini adalah keadilan, kebebasan beragama, persaudaraan, dan tanggung jawab bersama terhadap keamanan kota.

⁸ Syed Hussein Nasr. *Ideals and Realities of Islam*. London: Allen & Unwin, 1966, hlm. 44.

⁹ W. Montgomery Watt. *Muhammad at Mecca*. Oxford: Clarendon Press, 1953, hlm. 15, 70.

¹⁰ Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2018, hlm. 14, 67, 120.

Dalam bidang ekonomi, Rasulullah mendirikan lembaga zakat dan Baitul Mal sebagai basis ekonomi Islam¹¹. Melalui sistem ini, masyarakat yang lemah ekonomi mendapat dukungan dari yang mampu, sehingga terbentuk keseimbangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Fase Madinah menunjukkan bagaimana Rasulullah menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam struktur sosial-politik konkret. Sistem pemerintahan Islam tidak dibangun atas dasar kekuasaan absolut, tetapi atas prinsip musyawarah (syura), keadilan ('adl), dan tanggung jawab sosial.

3. Fase Ekspansi: Dakwah Global dan Konsolidasi Umat

Ketiga fase ekspansi, yang terjadi setelah Fathul Makkah (penaklukan Makkah) pada tahun 630 M. Setelah penaklukan ini, Islam berkembang pesat ke berbagai wilayah Arab melalui diplomasi, dakwah, dan perjanjian damai¹². Rasulullah mengirim utusan ke raja-raja besar seperti Romawi dan Persia, menandakan visi global dakwah Islam.

Ekspansi Islam pada masa Rasulullah bukanlah penjajahan, tetapi penyebaran nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan universal. Islam hadir untuk memperbaiki sistem sosial yang timpang dan memperkuat hubungan antarbangsa berdasarkan keadilan, toleransi, dan persaudaraan.

Dengan demikian, fase ekspansi ini menandai transformasi Islam dari gerakan lokal menjadi peradaban global, yang nilai-nilainya terus berkembang sepanjang sejarah.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan Rasulullah SAW dalam mengembangkan Islam tidak hanya didasarkan pada kekuatan spiritual, tetapi juga strategi sosial dan politik yang adaptif. Rasulullah tidak hanya berperan sebagai pembawa risalah agama, tetapi juga sebagai arsitek sosial yang membangun tatanan masyarakat baru.

1. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, beliau membangun masyarakat yang menolak kesukuan sempit dan mengedepankan persaudaraan (ukhuwah islamiyah)¹³.

Rasulullah memperkenalkan konsep persaudaraan universal (ukhuwah islamiyah). Dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, beliau menghapus sekat-sekat suku dan status sosial. Prinsip kesetaraan manusia di hadapan Allah menjadi pilar utama masyarakat Islam yang inklusif.

¹¹ Jurnal Studia Islamika. "Sistem Ekonomi Islam Awal dalam Perspektif Historis." Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies, Vol. 27, No. 2 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 89.

¹² Fred M. Donner. Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2010, hlm. 29, 102.

¹³ Karen Armstrong. Muhammad: Prophet for Our Time. New York: HarperCollins, 2006, hlm. 55, 88.

2. Konteks Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, sistem zakat dan infak menjadi instrumen pemerataan ekonomi¹⁴. Lembaga Baitul Mal menunjukkan perhatian Rasulullah terhadap kesejahteraan sosial umat.

Sistem ekonomi ini tidak hanya menumbuhkan kemandirian umat, tetapi juga menegakkan prinsip solidaritas sosial. Dengan menghubungkan ibadah dan ekonomi, Rasulullah menunjukkan bahwa keimanan sejati harus diwujudkan dalam kepedulian terhadap sesama.

3. Konteks Politik

Dari sisi politik, Rasulullah membangun sistem pemerintahan yang berlandaskan musyawarah (syura) dan tanggung jawab moral. Model kepemimpinan beliau menjadi acuan bagi negara-negara Islam berikutnya¹⁵.

Pengembangan Islam juga mencakup pendidikan dan pembinaan umat. Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu, ibadah, dan pemerintahan¹⁶. Pendidikan akhlak menjadi prioritas utama yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial dalam diri umat.

Secara keseluruhan, pengembangan Islam pada masa Rasulullah merupakan model perubahan sosial yang komprehensif, mengintegrasikan aspek moral, spiritual, ekonomi, dan politik secara harmonis, mencakup aspek moral, spiritual, sosial, ekonomi, dan politik. Islam hadir bukan sekadar sistem keagamaan, tetapi sebagai panduan peradaban manusia yang mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara hak individu dan tanggung jawab sosial.

Kesimpulan

Pengembangan Islam pada masa Rasulullah SAW merupakan proses pembentukan masyarakat berperadaban yang menyeimbangkan antara nilai spiritual dan kehidupan sosial¹⁷. Melalui strategi dakwah, pendidikan, dan kebijakan sosial, Rasulullah berhasil membangun masyarakat yang egaliter dan berkeadilan.

Nilai-nilai dasar yang diterapkan Rasulullah – seperti kejujuran, musyawarah, dan tolong-menolong – menjadi pondasi utama keberhasilan Islam. Piagam Madinah menjadi bukti nyata bagaimana Islam menghormati pluralitas dan menegakkan keadilan universal¹⁸.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan Islam pada masa Rasulullah bukan hanya sejarah religius, tetapi juga model pembangunan masyarakat yang relevan sepanjang zaman¹⁹. Berdasarkan temuan dan analisis penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kajian selanjutnya:

¹⁴ Jurnal AL-Hikmah. "Nilai Sosial dalam Dakwah Rasulullah SAW." AL-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 2 (Pontianak: IAIN Pontianak, 2018), hlm. 34.

¹⁵ W. Montgomery Watt. Muhammad at Medina. Oxford: Clarendon Press, 1956, hlm. 112, 130.

¹⁶ Jurnal Tazkiya. "Masjid dan Fungsi Sosialnya dalam Masyarakat Islam Awal." Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 25.

¹⁷ Samsul Munir Amin. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah, 2018, hlm. 14, 67, 120.

¹⁸ W. Montgomery Watt. Muhammad at Medina. Oxford: Clarendon Press, 1956, hlm. 112, 130.

¹⁹ Jurnal Journal of Islamic Civilization and Culture. "Islamic Leadership and Social Justice in Prophetic Era." Journal of Islamic Civilization and Culture, Vol. 3, No. 2 (Jakarta: UIN Jakarta, 2021), hlm. 45.

1. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek spesifik dari perkembangan Islam, seperti sistem ekonomi Islam awal, peran perempuan dalam masyarakat Madinah, dan diplomasi Rasulullah dalam hubungan internasional.
2. Studi komparatif antara sistem pemerintahan Rasulullah dan pemerintahan Islam pasca-khulafaur rasyidin dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kontinuitas dan perubahan dalam sejarah politik Islam.
3. Kajian interdisipliner yang menggabungkan pendekatan sejarah, sosiologi, dan teologi akan memperkaya analisis terhadap proses transformasi masyarakat Islam awal.

Dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan multidimensional, diharapkan pemahaman tentang sejarah perkembangan Islam dapat menjadi inspirasi nyata bagi pembentukan masyarakat Muslim yang progresif, berkeadilan, dan ber peradaban.

Daftar Pustaka

- ~ Philip K. Hitti. **History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present**. London: Macmillan, 2002, hlm. 23.
 - Rujukan pada kondisi sosial Arab pra-Islam (Jahiliyah).
- ~ Samsul Munir Amin. **Sejarah Peradaban Islam**. Jakarta: Amzah, 2018, hlm. 14, 67, 120.
 - Digunakan pada konteks dakwah Rasulullah, Piagam Madinah, dan kesimpulan akhir.
- ~ Karen Armstrong. **Muhammad: Prophet for Our Time**. New York: HarperCollins, 2006, hlm. 55, 88.
 - Digunakan untuk menjelaskan tujuan dakwah dan model kepemimpinan Rasulullah.
- ~ Fazlur Rahman. **Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition**. Chicago: University of Chicago Press, 1982, hlm. 60.
 - Digunakan untuk menjelaskan kerangka teoretis tentang perubahan sosial religius.
- ~ Harun Nasution. **Islam Rasional**. Bandung: Mizan, 1995, hlm. 33.
 - Digunakan pada bagian metode kualitatif dan pendekatan historis.
- ~ Fred M. Donner. **Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam**. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2010, hlm. 29, 102.
 - Digunakan untuk sumber primer dan perluasan Islam secara diplomasi.
- ~ W. Montgomery Watt. **Muhammad at Mecca**. Oxford: Clarendon Press, 1953, hlm. 15, 70.
 - Digunakan untuk sumber sekunder dan fase dakwah di Makkah.
- ~ Syed Hussein Nasr. **Ideals and Realities of Islam**. London: Allen & Unwin, 1966, hlm. 44.
 - Digunakan untuk menjelaskan metode analisis deskriptif-analitik.
- ~ W. Montgomery Watt. **Muhammad at Medina**. Oxford: Clarendon Press, 1956, hlm. 112, 130.
 - Digunakan untuk kepemimpinan Rasulullah dan Piagam Madinah.
- ~ A. Rahman I. Doi. **The Cardinal Principles of Islam**. Lahore: Islamic Publications, 1990, hlm. 91.
 - Digunakan sebagai referensi tambahan tentang prinsip dasar masyarakat Islam.
- ~ Jurnal Studia Islamika. "Sistem Ekonomi Islam Awal dalam Perspektif Historis." **Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies**, Vol. 27, No. 2 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 89.
 - Rujukan pada sistem zakat dan ekonomi Islam.
- ~ Jurnal Al-Hikmah. "Nilai Sosial dalam Dakwah Rasulullah SAW." ***Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam***, Vol. 12, No. 2 (Pontianak: IAIN Pontianak, 2018), hlm. 34.
 - Rujukan pada aspek sosial dan persaudaraan Islam.

~ Jurnal Tazkiya. "Masjid dan Fungsi Sosialnya dalam Masyarakat Islam Awal." Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 25.

→ Rujukan pada fungsi masjid sebagai pusat ilmu dan pemerintahan.

~ Jurnal Journal of Islamic Civilization and Culture. "Islamic Leadership and Social Justice in Prophetic Era." **Journal of Islamic Civilization and Culture**, Vol. 3, No. 2 (Jakarta: UIN Jakarta, 2021), hlm. 45.

→ Rujukan pada kesimpulan tentang model kepemimpinan Rasulullah.

~ Jurnal Al-Tsaqafah. "Islamic Society and Ethical Transformation." **Al-Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam**, Vol. 14, No. 1 (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2022), hlm. 78.

→ Digunakan sebagai penguat analisis pada transformasi sosial Islam.